

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Metode pembelajaran peta pikiran lebih efektif digunakan dari pada metode pembelajaran narasi dalam meningkatkan hasil belajar Biologi.
2. Siswa yang memiliki komunikasi interpersonal tinggi memperoleh hasil belajar Biologi lebih tinggi dari pada siswa yang memiliki komunikasi interpersonal rendah.
3. Terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan komunikasi interpersonal yang dimiliki siswa. Sebagaimana uji lanjut (uji Scheffe) yang menunjukkan bahwa :
 - a. Rata-rata skor hasil belajar Biologi siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran peta pikiran dan memiliki komunikasi interpersonal tinggi lebih tinggi dibanding siswa yang diajar dengan metode pembelajaran narasi.
 - b. Rata-rata skor hasil belajar Biologi siswa yang diajar dengan metode pembelajaran narasi dan memiliki kepribadian komunikasi interpersonal rendah lebih tinggi dibanding siswa yang diajar dengan metode pembelajaran peta pikiran.

B. Implikasi

Keberhasilan siswa dalam belajar Biologi dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu faktor dari luar diri siswa yang tidak kalah penting dalam mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar adalah metode pembelajaran yang dilakukan guru dan penggunaan media pembelajaran yang kreatif. Mata pelajaran Biologi merupakan salah satu mata pelajaran sains yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir analitis deduktif dengan menggunakan berbagai peristiwa alam dan penyelesaian masalah baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif dengan menggunakan matematika serta dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap percaya diri.

Pembelajaran tidak hanya terbatas pada membaca buku atau mendengar pengajaran yang tidak memberi pemahaman. Menurut Yovan (2008), pembelajaran melibatkan pemikiran yang bekerja yang bekerja secara asosiatif, sehingga dalam setiap pembelajaran terjadi penghubungan antar satu informasi dengan informasi yang lain. Pembelajaran sangat erat kaitannya dengan penggunaan otak sebagai pusat aktivitas mental mulai dari pengambilan, pemrosesan, hingga penyimpulan informasi. Dengan demikian, pembelajaran merupakan proses sinergisme antara otak, pikiran dan pemikiran untuk menghasilkan daya guna yang optimal.

Untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran, maka proses pembelajaran harus menggunakan pendekatan keseluruhan otak. Menurut Potter (2002), ketika manusia berkomunikasi dengan kata-kata, otak pada saat yang sama harus mencari, memilah, merumuskan, merapikan, mengatur, menghubungkan, dan menjadikan campuran antara gagasan-gagasan dengan

kata-kata yang sudah mempunyai arti agar dapat dipahami. Pada saat yang sama, kata-kata ini dirangkai dengan gambar, simbol, citra (kesan), bunyi, dan perasaan. Sekumpulan kata yang bercampur aduk tak berangkai di dalam otak, keluar secara satu demi satu, dihubungkan oleh logika, di atur oleh tata bahasa, dan menghasilkan arti yang dapat dipahami.

Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam membuat citra visual dan perangkat grafis lainnya sehingga dapat memberikan kesan mendalam adalah peta pikiran. Peta Pikiran merupakan teknik mencatat yang dikembangkan oleh Tony Buzan dan didasarkan pada riset tentang cara kerja otak. Peta Pikiran menggunakan pengingat visual dan sensorik alam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan. Peta ini dapat membangkitkan ide-ide orisinal dan memicu ingatan yang mudah. Oleh karena itu, proses pembelajaran seharusnya dapat menggunakan teknik pencatatan peta pikiran sebagai salah satu cara belajar yang dapat dilatihkan kepada siswa. Penggunaan Peta Pikiran dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan kreativitas siswa.

Seorang guru diharapkan dapat memotivasi siswa agar dapat memetakan pikiran sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Pemetaan pikiran dapat dilakukan dengan mengganti kata-kata menjadi gambar atau simbol yang dihubungkan dengan garis-garis melengkung. Hal terpenting dalam teknik pencatatan peta pikiran adalah penggunaan warna. Dengan teknik mencatat peta pikiran, maka siswa akan lebih mudah mengingat kembali semua materi pembelajaran.

Keberhasilan siswa dalam belajar juga tidak terlepas dari kemampuannya berkomunikasi, termasuk kemampuan komunikasi interpersonal. Siswa yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik cenderung lebih konsentrasi, aktif, bergairah, semangat, memiliki sifat empati, simpati, persuasi yang tinggi, lebih percaya diri melakukan kegiatan atau aktivitas-aktivitas belajar, mudah memahami pesan atau informasi yang disampaikan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung, dapat menguasai materi pembelajaran dengan baik, dan bila dilakukan evaluasi akan memperoleh hasil belajar yang baik.

Seorang guru diharapkan dapat menumbuhkan suasana komunikasi yang baik dalam proses belajar mengajar, menggunakan metode pembelajaran yang dapat menciptakan komunikasi dua arah antara guru dengan siswa, maupun antara siswa dengan siswa. Seorang guru juga diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, mengemukakan pendapat, dapat menghargai pertanyaan dan pendapat yang diajukan siswa lain sehingga siswa merasa nyaman dalam belajar dan tidak malu dalam berkomunikasi.

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa adalah dengan mendesain kelas menjadi beberapa kelompok diskusi. Melalui kelompok diskusi inilah diharapkan siswa dapat membuat peta pikiran sesuai dengan kemampuannya masing-masing dan mendiskusikan hasilnya bersama kelompok lain. Diskusi dilaksanakan untuk menciptakan suasana komunikasi yang baik. Dengan adanya komunikasi yang baik, diharapkan siswa akan lebih

memahami dan mengerti materi pembelajaran dan akan mengingatnya lebih lama sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

1. Saran

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian, kesimpulan dan implikasi yang telah dikemukakan, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Kepada para siswa diharapkan untuk lebih aktif dan semangat dalam belajar, dan disarankan untuk mampu berkomunikasi secara interpersonal dengan baik dan terbuka dalam kegiatan belajar, tidak malu bertanya maupun mengajukan pendapat tentang apa yang dipelajari di dalam kelas, mampu untuk beradaptasi dengan orang lain maupun dengan kegiatan atau aktivitas yang berlangsung selama proses pembelajaran, lebih menumbuhkan sikap optimis maupun sifat empati, simpati dan persuasi yang tinggi.
- b. Kepada guru, hendaknya dapat merancang dan mengembangkan suatu metode pembelajaran yang dapat memberikan kebebasan siswa untuk aktif belajar, menemukan, mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang dipelajari
- c. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik atau permasalahan yang sama sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih menyeluruh. Hal ini penting agar hasil penelitian ini bermanfaat sebagai penyeimbang teori maupun sebagai reformasi terhadap dunia pendidikan khususnya dalam penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat di dalam kelas.